

REKONSTRUKSI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MASJID DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS

¹⁾Darwin, ²⁾Rafida Bangki, ³⁾Muhammad Fathir Maulid Yusuf
^{1,2&3}Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
 Email: ¹darwinmsib7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi penyusunan laporan keuangan pada Masjid Al-Hidayah Desa Lipumasagena, Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masjid masih dilakukan secara manual dan sederhana, serta belum disusun secara sistematis dalam bentuk laporan keuangan yang lengkap. Meskipun demikian, praktik transparansi telah dilakukan melalui transmisi kas masuk dan keluar secara rutin kepada jamaah, yang berdampak positif terhadap tingkat kepercayaan informasi masyarakat. Keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan menjadi kendala utama dalam penerapan pelaporan yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan rekonstruksi penyusunan laporan keuangan yang dimulai dari pencatatan transaksi, pengelompokan dalam buku besar, hingga penyajian laporan keuangan secara sistematis. Hasil rekonstruksi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan, memperkuat transparansi, serta mendorong akuntabilitas pengelolaan dana masjid.

Kata Kunci: Laporan Keuangan Masjid; Transparansi; Akuntabilitas

Abstract

This study aims to reconstruct the preparation of financial reports at the Al-Hidayah Mosque in Lipumasagena Village, Basala District, South Konawe Regency to improve transparency and accountability in financial management. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results show that the mosque's financial records are still done manually and simply, and have not been systematically compiled into a complete financial report. However, transparency practices have been implemented through the regular transmission of incoming and outgoing cash to the congregation, which has positively impacted the level of public trust in information. Limited human resources and a lack of understanding of financial report preparation are major obstacles to the implementation of more structured reporting. Therefore, this study proposes a reconstruction of financial report preparation starting from recording transactions, grouping in the general ledger, to systematic presentation of financial reports. The results of this reconstruction are expected to improve the quality of financial information, strengthen transparency, and encourage accountability in the management of mosque funds.

Keywords: Mosque Financial Statements; Transparency; Accountability

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan bisnis yang semakin ketat, peran akuntansi menjadi sangat krusial dalam mengelola serta menyajikan informasi keuangan yang berkualitas. Akuntansi merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting bagi entitas ekonomi dalam pengelolaan keuangannya. Untuk itu, berbagai organisasi di seluruh dunia, termasuk Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), telah menetapkan berbagai standar akuntansi sebagai acuan dalam pelaporan keuangan. Standar tersebut menjadi pedoman penting bagi entitas nonlaba dalam menyusun laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Masjid sebagai entitas nonlaba memiliki peran penting dalam mengelola dana publik yang berasal dari infak, sedekah, zakat, dan wakaf. Namun, sebagian besar masjid di Indonesia masih menyusun laporan keuangan secara sederhana dan belum mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang disajikan belum sepenuhnya mencerminkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana.

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Hidayah Desa Lipumasagena, Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan, yang masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Permasalahan utama yang ditemukan dalam pengamatan awal di Masjid Al-Hidayah antara lain: (1) kurangnya kesadaran akan pentingnya standar akuntansi dalam pelaporan keuangan. Fenomena ini terlihat dari rendahnya pemahaman pengelola masjid mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan terstruktur, sehingga laporan yang dihasilkan cenderung tidak memenuhi prinsip akuntansi yang baik; (2) keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi. Pengelola masjid sering kali menghadapi kendala dalam hal akses terhadap SDM yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, serta keterbatasan teknologi yang mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih baik; (3) minimnya akuntabilitas dan transparansi. Laporan keuangan yang dihasilkan cenderung tidak dipublikasikan secara luas atau tidak disusun secara rinci, sehingga dapat menimbulkan kualitas buruk masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid dan berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan jamaah.

Adapun kesenjangan penelitian (research gap) dalam pengelolaan keuangan entitas nonlaba, khususnya masjid, antara lain: (1) masih minimnya kajian empiris mengenai penyusunan laporan keuangan pada masjid skala kecil, karena penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada lembaga nonlaba berskala besar seperti yayasan; (2) belum banyak penelitian yang mengkaji dampak penerapan standar akuntansi terhadap tingkat kepercayaan masyarakat secara kualitatif; (3) pemberitaan mengenai pengaruh budaya lokal dalam praktik pengelolaan keuangan organisasi keagamaan; serta (4) belum adanya evaluasi yang komprehensif terkait efektivitas pelatihan dan pendidikan dalam meningkatkan kompetensi akuntansi bagi penge

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, maka kajian tentang rekonstruksi penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Hidayah dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di Desa Lipumasagena, Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi penyusunan laporan keuangan masjid agar lebih sistematis, transparan, dan akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada aspek untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap masalah, bukan berfokus pada masalah untuk penelitian generalisasi. (Moleong, 2019). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi laporan keuangan. Informan penelitian meliputi pengurus masjid, jamaah masjid dan pemerintah setempat.

Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam praktik penyajian laporan keuangan dan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyusunan dan Pencatatan Laporan Keuangan Masjid

Berdasarkan temuan lapangan melalui wawancara, pengelolaan keuangan di Masjid Al-Hidayah masih dilakukan dengan metode pencatatan manual. Penggunaan sistem akuntansi yang terintegrasi maupun aplikasi pendukung belum diterapkan. Selain itu, dokumen laporan keuangan yang bersifat komprehensif seperti laporan posisi keuangan, laporan kinerja, dan perubahan aset belum disusun secara formal.

Meskipun demikian, praktik penyampaian informasi keuangan tetap dilakukan secara terbuka melalui pengumuman rutin kepada jamaah, khususnya terkait arus kas masuk dan keluar. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun belum memiliki sistem pelaporan yang baku, upaya pertanggungjawaban sosial tetap dijalankan oleh pengelola masjid.

Fenomena tersebut dapat dipahami melalui pendekatan Teori Akuntansi Positif yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986), yang menjelaskan bahwa pemilihan praktik akuntansi oleh suatu entitas sangat dipengaruhi oleh kondisi internal, termasuk keterbatasan sumber daya. Dalam konteks ini, metode pencatatan sederhana dipilih karena dinilai paling sesuai dengan kapasitas pengelola serta kebutuhan informasi yang ada.

2. Penerapan Pedoman Pelaporan Keuangan pada Entitas Nonlaba

Secara kontekstual, entitas nonlaba memiliki pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Laporan tersebut umumnya mencakup posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan aset bersih, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan sebagai pelengkap informasi.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pelaporan keuangan di Masjid Al-Hidayah belum mengarah pada penyusunan laporan yang sistematis sesuai dengan pedoman tersebut. Informasi keuangan yang disajikan masih terbatas pada pencatatan kas sederhana, sehingga belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan masjid.

Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman pengelola terhadap penyusunan laporan keuangan, serta belum adanya pendampingan teknis yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menyusun kembali (rekonstruksi) alur pelaporan keuangan yang dimulai dari pencatatan transaksi, pengelompokan dalam buku besar, hingga penyajian laporan secara lebih terstruktur. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

3. Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi dalam pengelolaan keuangan Masjid Al-Hidayah diwujudkan dari adanya penyampaian informasi keuangan secara terbuka kepada jamaah. Informasi tersebut umumnya disampaikan secara lisan pada saat pelaksanaan ibadah rutin, khususnya shalat Jumat, yang mencakup penerimaan dan pengeluaran dana masjid. Praktik ini menjadi sarana utama bagi pengelola dalam memberikan akses informasi masyarakat terkait pengelolaan dana yang bersumber da

Meski belum didukung oleh sistem pelaporan yang terdokumentasi secara formal, pola komunikasi langsung ini mampu menciptakan persepsi keterbukaan di kalangan jamaah. Keterbukaan informasi yang dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa pengelola masjid berupaya menjaga hubungan yang transparan dengan masyarakat. Hal

ini penting karena transparansi tidak hanya bergantung pada kelengkapan dokumen, tetapi juga pada kemudahan akses informasi yang dapat dipahami oleh para pema

Namun demikian, keterbatasan dalam bentuk dokumentasi tertulis menyebabkan informasi keuangan belum dapat diakses secara lebih luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan sistem pelaporan yang lebih sistematis agar transparansi yang telah berjalan secara lisan dapat didukung oleh bukti tertulis yang lebih akurat.

4. Akuntabilitas Laporan Keuangan

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Masjid Al-Hidayah tercermin dari adanya pertanggungjawaban yang disampaikan oleh pengelola kepada jamaah. Pertanggungjawaban tersebut dilakukan melalui penyampaian laporan penggunaan dana secara rutin, sehingga jamaah dapat mengetahui alokasi dana yang telah digunakan. Praktik ini menunjukkan bahwa pengelola telah menjalankan bentuk akuntabilitas sosial, yaitu kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya kepada pihak yang berkepentingan.

Hal ini menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid. Namun demikian, akuntabilitas yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum didukung oleh sistem pelaporan yang terstruktur. Informasi yang disampaikan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh, sehingga proses evaluasi dan pengawasan menjadi kurang optimal.

Oleh karena itu, diperlukan penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Dengan adanya laporan yang terstruktur, pengelola dapat meningkatkan kualitas kinerja, memberikan informasi yang lebih rinci, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masjid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai rekonstruksi penyusunan laporan keuangan masjid al-hidayah menunjukkan bahwa Masjid Al-Hidayah saat ini melakukan pencatatan secara manual dan belum menggunakan sistem akuntansi terstruktur atau perangkat lunak khusus. Laporan keuangan yang disusun hanya mencakup kas masuk dan kas keluar. Meskipun demikian, transparansi dan akuntabilitas telah terwujud melalui pengumuman kas masuk dan kas keluar secara terbuka setiap pekan kepada jamaah, yang mendapatkan respons positif dari masyarakat dan donatur. Sumber pemasukan utama masjid berasal dari infak kotak amal, infak Jumat, infak tarawih, dan sumbangan jamaah. Pengeluaran kas umumnya berupa beban perlengkapan dan beban listrik.

Oleh karena itu, untuk mencapai standar pelaporan yang lebih komprehensif, rekonstruksi penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Hidayah dapat dilakukan sesuai standar yang berlaku. Rekonstruksi ini akan mencakup penyusunan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, sehingga memberikan gambaran finansial yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kerangka akuntansi entitas berorientasi nonlaba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari tulisan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Terkhusus kepada pihak yang menjadi sumber pengambilan informasi yang dijadikan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold Ventures. 2024. Degrass Of Accountability: Rethinking Incentives and Sanctions in the Higher Education Act.
- Al-Ghazali. 2005. Ihya Ulumuddin (Jilid 3). Terj. H. M. Zuhri. Jakarta: Pustaka Azzam.

- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.
- Creswell, J. W. 2013. *Qualitative Inquiry and Reserch Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. 2011. *The Sage Handbook Of Qualitative Research*. Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2019. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nonlaba. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ebrahim, A. 2019. *Measuring social change: performance and accountability in a complex world*. Stanford University Press.
- Fiantika, Wasil M, Jumiayati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasis (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>. Diakses tanggal 25 September 2024.
- Flick, U. 2018. *An Introduction To Qualitative Research*. Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.
- Harahap, S. S. 2018. Teori Akuntansi (Revisi ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- IAI. 2020. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Merriam, S. B. 2009. *Qualitative Research: A Guide To Design And Implementation*. San Francisco, Ca: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldania 2014. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, M. Nur. 2007. *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial*. Jakarta: Prenada Medai.
- Nawawi, H. 2012. *Metdode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, S. 2022. "Kepercayaan Publik terhadap Lembaga Keuangan Syariah: Tinjauan Meta-Analisis". *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12 (1), 101–120.
- Patton, M. Q. 2002. *Qualitative research & Evaluation Methods* (3rd ed). Sage Publications.
- Prabowo, A. 2017. *Manajemen Masjid dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Ridwan, A. 2021. "Pelatihan Akuntansi Syariah Berbasis Komunitas: Studi di Kota Semarang". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10 (4), 33–48.
- Rizki, R., Hidayanti, I., & Irawan, M. 2023. Pengaruh transparansi terhadap kepercayaan donatur dalam lembaga nirlaba. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 25(1), 55-68.
- Safitry, D., & Narastri, D. 2023. Tantangan implementasi akuntabilitas di organisasi nonprofit. *Jurnal ekonomi dan kebijakan publik*, 14(2), 120-134.
- Saxton, G. D., & Gu, C. 2011. Accountability online : understanding the web-based accountability practices of nonprofit organizations. *Nonprofit and voluntary sector quarterly*, 40(2), 270-295. <https://doi.org/10.1177/0899764009341086>. Diakses tanggal 22 mei 2025.
- Sianturi, V. U. P., & Purba, S. 2024. Implementasi Isak 35 Mengenai Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Gereja Hkbp Aloban. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia Sean (Abdimas Sean)*, 2(01), 21-27.
- Sugiyarto. 2017. *Budaya Organisasi dan Akuntansi*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sutaryo. 2016. Akuntansi Organisasi Nonlaba: Teori dan Praktik. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Syahman Sitompul, M., Nurlaila, & Harmain, H. 2015. Akuntansi Masjid.
- Vatter, W. J. 1959. The Fund Theory of Accounting Its Implications for Financial Report. Chicago: University of Chicago Press.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. 1986. Positive Accounting Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.